

Komputerisasi Sistem Informasi Keanggotaan DPC PORMIKI Solo (SIKPOSO) Berbasis Android

¹Resia Perwirani*, ²Andi Yulianto,

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

*resiaperwirani@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Perhimpunan Profesional Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (PORMIKI) cabang Solo melayani berbagai macam permohonan surat menyurat dari anggota. Pelayanan yang dilakukan secara manual menyebabkan layanan menjadi lambat. Dengan adanya sistem informasi yang dibangun dengan baik, diharapkan akan membantu proses layanan keanggotaan menjadi lebih cepat dan mudah. Sistem Informasi Keanggotaan PORMIKI Solo (SIKPOSO), adalah sistem informasi berbentuk aplikasi mobile dengan sistem operasi Android. Bentuk aplikasi mobile dipilih mempertimbangkan kemudahan akses bagi anggota PORMIKI (Perhimpunan Profesional Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia). Perancangan SIKPOSO meliputi penyusunan Flowchart, Use Case Diagram, Entity Relationship Diagram, Data Flow Diagram, Activity Diagram, Wireframe, dan User Interface sebagai gambaran acuan pengembangan sistem keanggotaan yang saat ini belum ada. Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem ini adalah metode *Prototyping*.

SIKPOSO dirancang untuk menyediakan 6 menu layanan yaitu Permohonan rekomendasi Surat Ijin Kerja (SIK), Permohonan Surat Mutasi, Kartu Tanda Anggota (KTA) virtual, Informasi Keanggotaan, Informasi Iuran Tahunan serta Informasi Event peningkatan kompetensi profesi Perkam Medis. Evaluasi terhadap rancangan SIKPOSO dilakukan menggunakan instrumen SUS (System Usability Scale) mendapatkan hasil akhir skor sebesar 77 mengindikasikan SIKPOSO berada pada grade B, rating baik dan dapat diterima pengguna untuk diimplementasikan lebih lanjut.

Kata Kunci: Sistem Informasi Keanggotaan, PORMIKI, SUS.

Abstract

The Solo branch of the Indonesian Association of Medical Recorders and Health Information Professionals (PORMIKI) serves various kinds of correspondence requests from members. Services that are done manually cause the service to be slow. With a well-developed information system, it is hoped that the membership service process will be faster and easier. PORMIKI Solo Membership Information System (SIKPOSO), is an information system in the form of a mobile application with the Android operating system. The form of the mobile application was chosen considering the ease of access for members of PORMIKI (Indonesian Association of Medical Recorders and Health Information Professionals). The design of SIKPOSO includes the preparation of Flowcharts, Use Case Diagrams, Entity Relationship Diagrams, Data Flow Diagrams, Activity Diagrams, Wireframes, and User Interfaces as a reference for developing membership systems that currently do not exist. The method used in the development of this system is the Prototyping method.

SIKPOSO is designed to provide 6 service menus, as Request for recommendation of Practice License (SIK), Request for Membership Mutation Letter, Virtual Member Card (KTA), Membership Information, Annual Fee Information and Event Information. Evaluation of the SIKPOSO design was carried out using the SUS (System Usability Scale) questionnaire, getting the final score of 77 indicating that SIKPOSO is on a B grade, have a good rating and can be accepted by user for further development.

Keywords: membership information system, PORMIKI, SUS.

PENDAHULUAN

Perhimpunan Profesional Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (PORMIKI) adalah Organisasi Profesi bagi tenaga dan peminat di bidang Manajemen Informasi Kesehatan di Indonesia. PORMIKI memiliki perwakilan organisasi di tingkat Provinsi (Dewan Pimpinan Daerah atau DPD), dan perwakilan tingkat Kabupaten/Kota (Dewan Pimpinan Cabang atau DPC). Berbagai kegiatan

keprofesian dilayani oleh PORMIKI, diantaranya perumusan standar profesi, penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi hingga layanan surat menyurat. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai sekretaris DPC PORMIKI Solo yang melayani berbagai macam permohonan surat menyurat dari anggota, selama ini layanan surat menyurat dilayani secara manual melalui media komunikasi Whatsapp, atau pengiriman dokumen persyaratan secara langsung. Kondisi sangat

menyulitkan terutama jika permohonan surat menyurat dari anggota sangat banyak dan data yang dikirimkan kurang lengkap, menyebabkan layanan menjadi lambat. Permasalahan tersebut mendorong penulis untuk merancang sistem informasi keanggotaan yang terkomputerisasi demi menunjang layanan yang optimal. Dengan adanya sistem informasi yang dibangun dengan baik, diharapkan akan membantu proses layanan keanggotaan menjadi lebih cepat dan mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem informasi keanggotaan DPC PORMIKI Solo (SIKPOSO) berbasis Android, melalui tujuan khusus yaitu :

Adapun manfaat dari dibangunnya sistem informasi keanggotaan PORMIKI antara lain :

1. Menjamin anggota mendapatkan pelayanan permohonan surat menyurat yang lebih cepat dan mudah.
2. Membantu pengurus dengan menyediakan data yang lebih akurat dan lengkap berkaitan dengan permohonan surat.
3. Sebagai media informasi komunikasi bagi anggota dan pengurus.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi

Menurut Bunawan dalam bukunya yang berjudul “Pengantar perancangan Sistem Informasi”, sistem informasi adalah sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung sistem operasi, manajemen, analisa dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Dari definisi di atas terlihat bahwa pada hakikatnya sistem informasi adalah suatu sistem yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data, baik yang dilakukan secara manual dan atau berbantuan komputer dalam proses pengambilan keputusan (Bunawan and Suryadi, 2006; Kementerian Kesehatan RI, 2013)

B. Prototyping

Prototyping adalah suatu metode pengembangan perangkat lunak, dengan menghasilkan model fisik (prototype) yang berfungsi sebagai versi awal dari sistem. Prototype yang dihasilkan digunakan sebagai bahan pembahasan antara pengembang dan pengguna dalam proses pembangunan sistem informasi, sehingga dihasilkan sebuah sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna menerapkan prinsip user centered design (Pressman and Maxim, 2015).

Prototyping dimulai dengan pengumpulan kebutuhan melibatkan pengembang dan pengguna sistem untuk menentukan tujuan, fungsi dan kebutuhan operasional sistem (Ogedebe and Jacob, 2012; Purnomo, 2017)

C. Android

Android adalah sistem operasi *open source* berbasis Linux yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet. Android dikembangkan oleh

Google yang merilis kodenya di bawah Lisensi Apache (Alliance, 2021). Antarmuka pengguna Android umumnya berupa manipulasi langsung, menggunakan gerakan sentuh yang serupa dengan tindakan nyata, misalnya menggeser, mengetuk, dan mencubit untuk memanipulasi objek di layar, serta papan ketik virtual untuk menulis teks (Manjoo, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain *action research*. Desain *action research* merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif oleh setiap orang yang terlibat dalam proses penelitian dan memiliki tujuan tidak hanya untuk memahami suatu fenomena namun juga meningkatkan praktik dan memberikan solusi sesuai kebutuhan (Winter and Munn-Giddings, 2001; Kock, 2007; Bradbury, 2015).

Metode pengembangan sistem dalam penelitian ini menggunakan metode *Prototyping* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan kebutuhan.

Mengumpulkan kebutuhan melibatkan pertemuan antara pengembang dan pengguna untuk menentukan keseluruhan tujuan dibuatnya perangkat lunak serta mengidentifikasi kebutuhan berupa garis besar kebutuhan dasar dari sistem yang akan dibangun.

2. Proses perancangan meliputi *Flowchart*, *Use Case Diagram*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*, *Data Flow Diagram (DFD)*, *Activity Diagram*, *Wireframe* dan *User Interface*.
3. Membangun prototipe.
4. Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

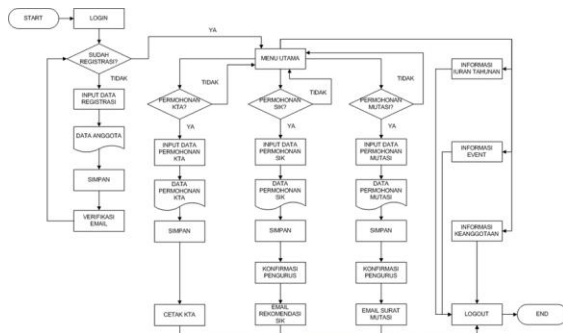
Sistem Informasi Keanggotaan PORMIKI Solo yang selanjutnya disebut SIKPOSO, adalah sistem informasi berbentuk aplikasi mobile dengan sistem operasi Android. Bentuk aplikasi mobile dipilih mempertimbangkan kemudahan akses bagi anggota. Permohonan surat dapat dilakukan melalui smartphone masing-masing anggota, tanpa harus mengirim berkas secara langsung. Setelah melalui diskusi dengan pengurus DPC PORMIKI Solo, smartphone yang umum digunakan oleh anggota adalah smartphone Android, sehingga aplikasi ini dirancang berbasis sistem operasi Android. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, SIKPOSO menyediakan 6 layanan :

1. Permohonan rekomendasi Surat Ijin Kerja (SIK)
2. Permohonan surat mutasi keanggotaan.
3. Kartu Tanda Anggota (KTA) virtual sebagai sarana identifikasi untuk berbagai keperluan seperti pendaftaran seminar atau event.
4. Informasi berkaitan dengan iuran tahunan
5. Informasi keanggotaan

6. Informasi event peningkatan kompetensi profesi Perekam Medis.
Berikut perancangan SIKPOSO meliputi penyusunan *Flowchart*, *Use Case Diagram*, *Entity Relationship Diagram*, *Data Flow Diagram*, *Activity Diagram*, *Prototype/Wireframe*, dan *User Interface* :

A. Flowchart

Flowchart merupakan bagan yang menunjukkan alur kerja SIKPOSO dan menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem informasi.



Gambar 1. Flowchart SIKPOSO

Penjelasan Flowchart :

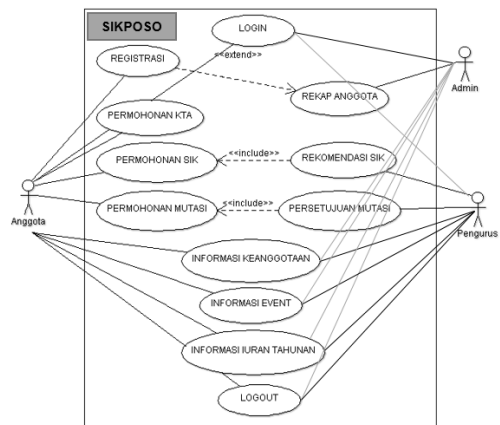
1. Setelah sistem selesai didownload dan diinstall, user diwajibkan untuk login terlebih dahulu sebelum masuk ke sistem.
2. Jika user belum pernah melakukan registrasi, maka diharuskan memasukkan data registrasi sebelum dapat login dan menggunakan layanan yang ada pada sistem.
3. Registrasi berhasil setelah mendapatkan konfirmasi melalui email, selanjutnya user dapat melakukan login.
4. Setelah berhasil login, user dapat menjumpai menu utama yang berisi 6 pilihan layanan, yaitu permohonan KTA, permohonan rekomendasi Surat Ijin Kerja (SIK), permohonan surat mutasi, informasi keanggotaan, informasi iuran tahunan, dan informasi event peningkatan kompetensi profesi.
5. Untuk permohonan KTA, user diwajibkan mengisi data permohonan KTA, selanjutnya KTA langsung dapat diakses secara virtual dan langsung dapat digunakan sebagai identifikasi anggota, atau dapat dicetak sesuai kebutuhan.
6. Untuk layanan permohonan surat rekomendasi SIK, user diwajibkan mengisi data permohonan surat secara lengkap sesuai persyaratan yang telah ditentukan, kemudian menunggu konfirmasi dari pengurus. Surat rekomendasi SIK yang sudah jadi selanjutnya dikirimkan oleh pengurus ke email masing-masing anggota.
7. Untuk layanan permohonan surat mutasi, user diwajibkan mengisi data permohonan surat secara lengkap sesuai persyaratan yang

telah ditentukan, kemudian menunggu konfirmasi dari pengurus. Surat mutasi yang sudah jadi selanjutnya dikirimkan oleh pengurus ke email masing-masing anggota.

8. User juga dapat mengakses informasi data keanggotaan, informasi iuran tahunan, dan informasi event peningkatan kompetensi profesi.
9. Setelah selesai mengakses layanan yang tersedia, user melakukan logout.

B. Use Case Diagram

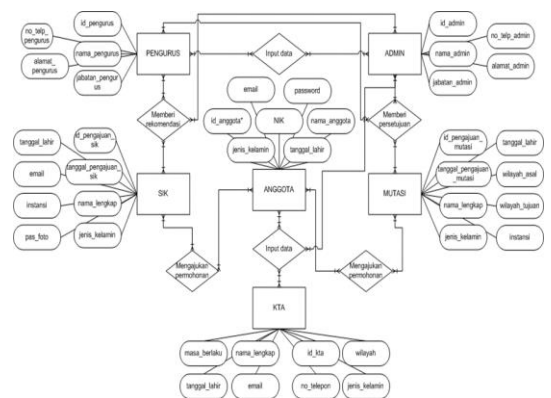
Terdapat 3 Aktor dalam SIKPOSO, yaitu anggota, pengurus dan admin. Peran masing-masing aktor dapat dijelaskan dalam Use Case Diagram berikut :



Gambar 2. Use Case Diagram SIKPOSO

C. Entity Relationship Diagram (ERD)

Berikut bentuk relasi antar entitas yang digambarkan dalam *Entity Relationship Diagram (ERD)* :



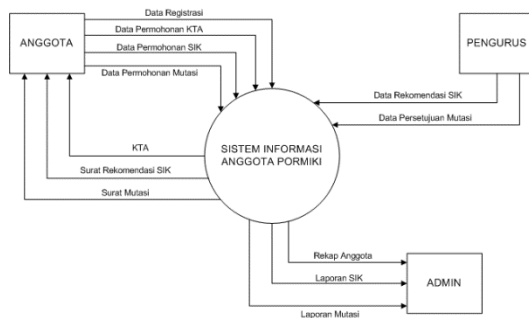
Gambar 3. ERD SIKPOSO

ERD diatas menggambarkan hubungan antar entitas dalam lingkup permohonan rekomendasi SIK, permohonan surat mutasi dan KTA virtual. Entitas digambarkan dalam item berbentuk persegi meliputi : Anggota, KTA, SIK, Mutasi, Pengurus dan Admin. Masing-masing entitas memiliki atribut berupa komponen data yang ada didalam entitas tersebut. Aktivitas digambarkan dalam item berbentuk ketupat.

Anggota dapat melakukan aktivitas input data KTA, mengajukan permohonan SIK, dan mengajukan permohonan mutasi, dimana masing-masing aktivitas diharuskan mengisi data atribut sesuai persyaratan yang telah ditentukan. Antar entitas mempunyai relasi many to many, artinya anggota dapat mengajukan beberapa pengajuan, dan entitas lain (misalnya pengurus dan admin) dapat melayani banyak anggota secara bersamaan.

D. Data Flow Diagram (DFD)

Berikut *Data Flow Diagram* (DFD) level 0 pada SIKPOSO :



Gambar 4. DFD level 0 SIKPOSO

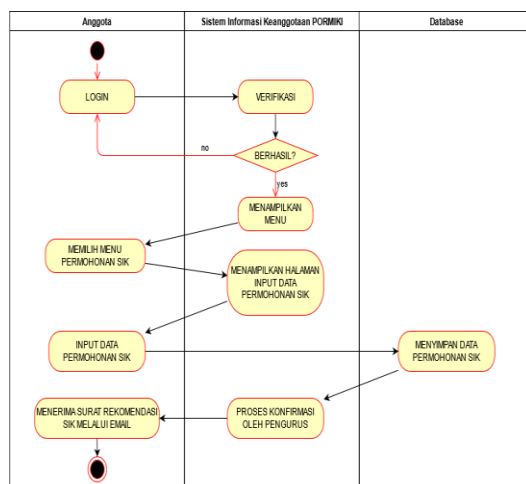
Data flow diagram diatas menggambarkan aliran input dan output data antara entitas dan sistem dalam lingkup permohonan rekomendasi SIK, permohonan surat mutasi dan KTA virtual

E. Activity Diagram

Activity diagram yang dibahas dibatasi pada lingkup pengajuan permohonan rekomendasi SIK, permohonan surat mutasi dan KTA virtual sebagai berikut :

1. Activity Diagram pada proses permohonan rekomendasi SIK.

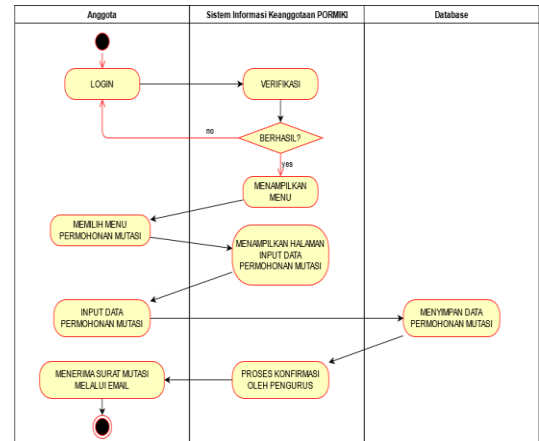
Aktivitas untuk permohonan rekomendasi SIK meliputi rangkaian proses dari anggota login hingga anggota menerima surat rekomendasi SIK melalui email.



Gambar 5. Activity Diagram SIK

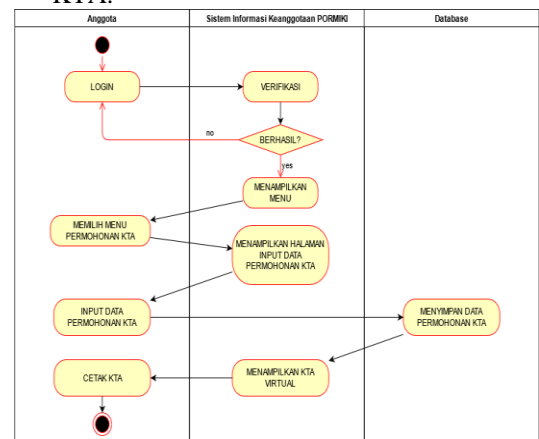
2. Activity Diagram pada proses permohonan surat mutasi.

Aktivitas untuk permohonan surat mutasi meliputi rangkaian proses dari anggota login hingga anggota menerima surat mutasi melalui email.



Gambar 6. Activity Diagram Mutasi

3. Activity Diagram pada proses KTA virtual
- Aktivitas untuk KTA virtual meliputi rangkaian proses dari anggota login hingga anggota mendapatkan e-KTA dan mencetak KTA.



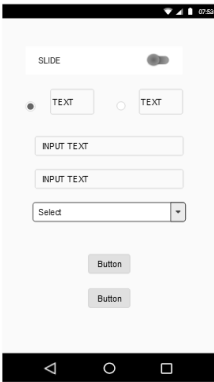
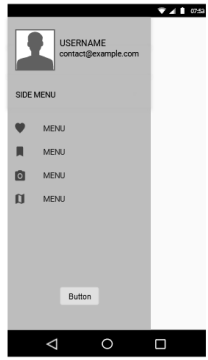
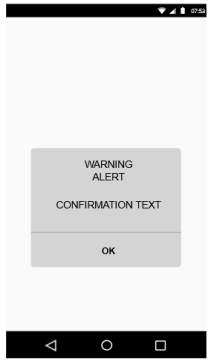
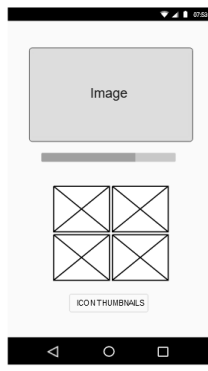
Gambar 7. Activity Diagram KTA

F. Prototype/Wireframe

SIKPOSO memiliki 5 jenis tampilan dasar yang berupa wireframe sebagai berikut :

Tabel 1. Wireframe SIKPOSO

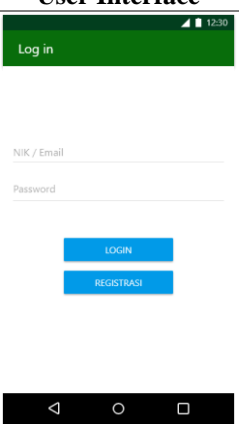
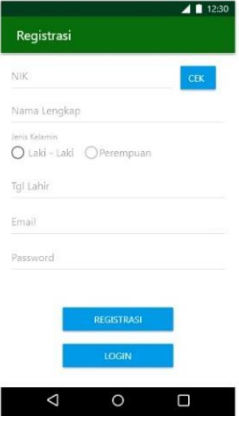

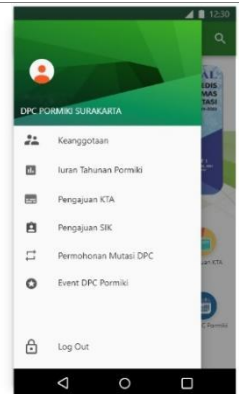
No	Wireframe	Keterangan
1.		Jenis wireframe pertama adalah tampilan untuk pengumpulan data berupa isian input text dan pilihan button yang dapat di klik oleh user menuju halaman / proses selanjutnya

2.  Jenis wireframe kedua adalah tampilan untuk pengumpulan data yang jenisnya lebih kompleks, berupa isian input text, pilihan slide, pilihan check pada bulatan, pilihan select data dan pilihan button.
3.  Jenis wireframe ketiga adalah side bar menu, yang menampilkan data user diikuti menu layanan dan tombol button yang dapat di klik oleh user menuju proses selanjutnya
4.  Jenis wireframe keempat adalah tampilan warning alert, yang menampilkan peringatan saat user berhasil melakukan suatu proses pada sistem.
5.  Jenis wireframe kelima adalah tampilan menu utama, yang menampilkan image dengan penanda progress bar, serta icon menu layanan.

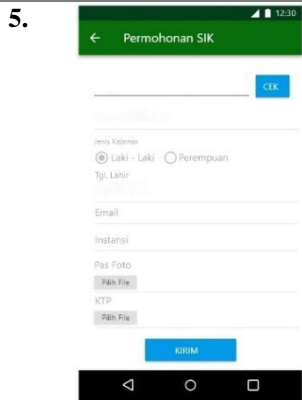
G. User Interface

Berdasarkan panduan wireframe diatas, penulis merancang desain user interface SIKPOSO sebagai berikut :

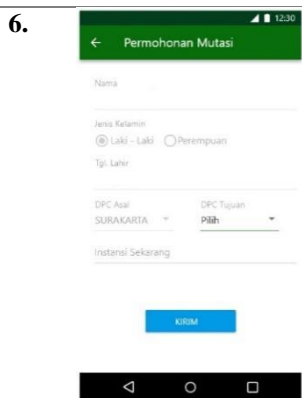
Tabel 2. User Interface SIKPOSO

No	User Interface	Keterangan
1.		Halaman Login : User mengisikan NIK/Email dan Password dan klik tombol login untuk masuk ke menu layanan. Jika user belum memiliki akun, user diharuskan registrasi dahulu dengan klik tombol registrasi
2.		Halaman Registrasi : User mengetikkan NIK pada tempat yang telah tersedia. Setelah mengisikan data, user klik pada registrasi untuk menyimpan data registrasi dan klik pada login untuk dapat masuk ke menu layanan
3.		Halaman Menu Utama : Pada halaman menu utama, user dapat melihat iklan event, terdapat tanda progress bar dibawah gambar. Terdapat 6 icon menu utama, untuk mengaksesnya, user mengklik pada icon tersebut.
4.		Halaman Side Bar Pada bagian samping terdapat icon layanan seperti pada menu utama, yang dapat diakses dengan klik pada icon yang diinginkan. User dapat logout pada

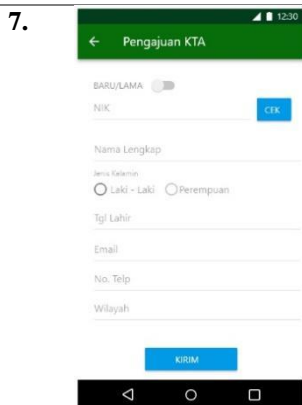
halaman ini.



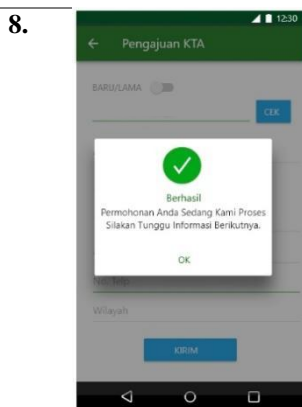
Halaman Permohonan SIK
User wajib mengisi data permohonan surat rekomendasi SIK secara lengkap sesuai persyaratan dan format yang telah ditentukan, kemudian klik tombol kirim.



Halaman Permohonan Mutasi :
User wajib mengisi data permohonan surat mutasi secara lengkap sesuai persyaratan yang telah ditentukan, kemudian klik tombol kirim.



Halaman Pengajuan KTA :
User wajib mengisi data permohonan KTA secara lengkap sesuai persyaratan yang telah ditentukan, kemudian klik tombol kirim.



Halaman Warning Alert :
Berikut adalah contoh halaman warning alert sebagai peringatan saat user berhasil melakukan suatu proses pada sistem. Peringatan ini akan muncul pada permohonan SIK, permohonan mutasi dan pengajuan KTA.

H. EVALUASI

Evaluasi terhadap perancangan SIKPOSO menggunakan instrumen evaluasi *System Usability Scale (SUS)*. SUS diciptakan oleh John Brooke pada tahun 1986, dan dinilai andal untuk mengukur daya guna sebuah sistem informasi. SUS banyak digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam produk dan layanan, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, perangkat seluler, situs web, dan aplikasi (Lewis, 2018).

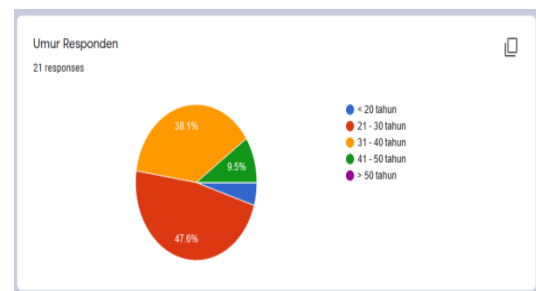
SUS telah menjadi standar evaluasi sistem, dan telah dijadikan referensi di lebih dari 1300 artikel dan publikasi. Manfaat yang dicatat dari penggunaan SUS meliputi:

1. Merupakan instrumen yang sangat mudah dikerjakan bagi responden.
2. Dapat digunakan pada ukuran sampel kecil dengan hasil yang andal.
3. Valid, dapat secara efektif membedakan antara sistem yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan.

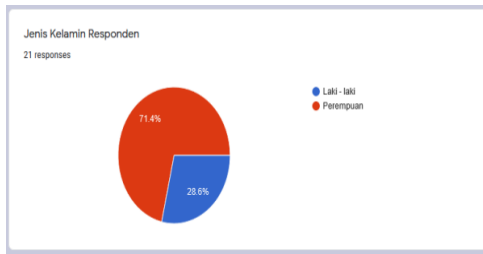
Kuesioner SUS terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 pilihan variasi jawaban untuk responden dari “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju” (Brooke and Sauro, 2020).

Kuesioner dalam bentuk google form disebarakan secara online melalui media Whatsapp kepada responden dengan kriteria tertentu. Responden adalah Perkam Medis yang menjalani pekerjaan keprofesiannya di Solo, aktif dalam organisasi profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan sebagai pengurus atau anggota. Jumlah responden ditentukan menggunakan metode Purposive Sampling mendapatkan total 21 responden. Dari total responden, 8 diantaranya adalah pengurus PORMIKI (sebesar 38%). Pengumpulan data dilaksanakan pada minggu keempat bulan April tahun 2021.

Format kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu identitas responden, pertanyaan SUS dan pertanyaan terbuka bertujuan untuk menampung masukan terhadap perancangan SIKPOSO. Karakteristik responden dapat dijelaskan pada diagram sebagai berikut :



Gambar 8. Karakteristik umur responden



Gambar 9. Karakteristik jenis kelamin responden

Berdasarkan gambar diatas, responden paling banyak berusia 21-30 tahun (47%), dengan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan (71%).

Setelah melakukan pengumpulan data dari responden, selanjutnya data diolah menggunakan *SUS analysis tools*. Dalam pengolahan data, terdapat aturan perhitungan skor :

1. Setiap pertanyaan bernomor ganjil, skor setiap pertanyaan yang didapat dari skor pengguna akan dikurangi 1.
2. Setiap pertanyaan bernomor genap, skor akhir didapat dari nilai 5 dikurangi skor pertanyaan yang didapat dari pengguna.
3. Skor SUS didapat dari hasil penjumlahan skor setiap pertanyaan yang kemudian dikalikan dengan 2,5.

Selanjutnya, skor SUS rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan total skor kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berikut rumus menghitung skor SUS:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

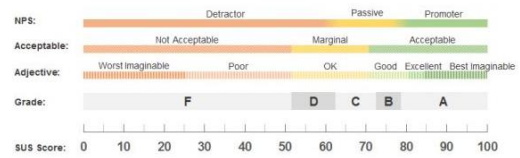
$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{skor rata-rata} \\ \sum x &= \text{jumlah skor SUS} \\ n &= \text{jumlah responden} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, didapatkan rata rata skor 77 dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Skor SUS

No	Responden	Skor										Skor Hasil Hitung										Jumlah	Nilai (Jumlah x 2,5)
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
1	Responden 1	4	2	5	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	28	70
2	Responden 2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
3	Responden 3	4	1	5	2	5	1	5	1	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	36	90
4	Responden 4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	70
5	Responden 5	4	2	4	2	4	2	5	1	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80
6	Responden 6	4	2	5	2	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80
7	Responden 7	4	2	5	2	4	2	5	1	5	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	34	85
8	Responden 8	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	25	63
9	Responden 9	5	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78
10	Responden 10	5	1	5	2	5	1	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35	88
11	Responden 11	5	2	4	2	5	2	4	2	5	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	33	83
12	Responden 12	5	1	5	3	5	1	5	1	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37	93
13	Responden 13	5	2	5	1	5	2	5	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	34	85
14	Responden 14	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23	58
15	Responden 15	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	88
16	Responden 16	5	1	5	3	5	3	5	2	5	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	34	85
17	Responden 17	4	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26	65
18	Responden 18	4	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	28	70
19	Responden 19	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	27	68
20	Responden 20	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	63
21	Responden 21	5	1	5	2	5	2	5	2	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	88
Skor Rata-rata (Hasil Akhir)																						77	

Skor sebesar 77 selanjutnya dibandingkan dengan panduan interpretasi (Sauro, 2018). Dapat disimpulkan bahwa rancangan SIKPOSO berada pada Grade B yang berarti Baik, dan dapat diterima oleh user untuk dikembangkan lebih lanjut. Panduan interpretasi SUS dapat dicermati pada gambar berikut :



Gambar 10. Interpretasi SUS

Selain pertanyaan SUS yang terdapat dalam google form, responden juga dimintai pendapat dan masukan terkait perancangan SIKPOSO. Pertanyaan bersifat terbuka yang terdiri dari 2 pertanyaan. Penulis berusaha merangkum jawaban responden berdasarkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada kekurangan pada tampilan Sistem Informasi Keanggotaan PORMIKI ini?
 - a. Palet warna pada tampilan SIKPOSO ditingkatkan lagi agar lebih menarik, disesuaikan dengan branding PORMIKI.
 - b. Menu layanan lebih lengkap.
 - c. Saran penambahan link pendaftaran dan e sertifikat kegiatan pada menu informasi event.
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem ini perlu direalisasikan? Mohon berikan alasannya.
 - a. “Menurut saya perlu, karena untuk pengembangan sistem keanggotaan yang belum ada, anggota bisa mendapatkan pelayanan yang lebih mudah dan cepat serta data yang ada lebih akurat.”
 - b. “Perlu untuk media komunikasi antara anggota dan pengurus serta untuk peningkatan pelayanan dalam hal kebutuhan informasi terkait PORMIKI.”
 - c. “Menurut saya sangat perlu, karena akan memudahkan dalam pelayanan surat menyurat yang kita bisa jangkau hanya melalui smartphone.”
 - d. “Ya, agar mudah dan cepat dalam permohonan surat menyurat, pelayanan akan menjadi cepat, dan akan mudah mendapatkan informasi dengan mengakses aplikasi tersebut.”
 - e. “Aplikasi ini perlu direalisasikan karena kita harus berkembang ke era digital dalam hal apapun.”

Responden berpendapat SIKPOSO perlu untuk dikembangkan lebih lanjut karena kemudahan jangkauan melalui smartphone. Hal ini sesuai dengan penelitian Kaya, bahwa aplikasi mobile lebih diminati dan diterima oleh masyarakat dibandingkan aplikasi berbasis lain (Kaya, Ozturk and Altin Gumusoy, 2019). Secara khusus, faktor faktor signifikan yang mempengaruhi penerimaan sistem dalam penelitian yang dilakukan oleh Anastasia yaitu kebutuhan, kemudahan akses sistem dan kemauan individu (Revythi and Tselios, 2019).

Desain visual merupakan salah satu hal penting dalam penerimaan sistem informasi. Desain visual yang menarik dan interaktif meningkatkan daya guna suatu sistem

